

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang tangguh, cerdas dan terampil, serta menciptakan hubungan manusia dan lingkungan. Proses pendidikan tentu tidak pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran (Herni M, Lubis, M.Joharis L & Darwin, 2022).

Menurut Lubis (2019) Tinggi rendahnya pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, pemerintah, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Lubis (2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya selama ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, mewujudkan dan menghasilkan siswa yang memiliki potensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun cara berpikir yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, (1)

keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap komponen keterampilan berbahasa saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Salah satu aspek keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2017:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dilakukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan penulis harus memperhatikan unsur-unsur didalam menulis. Sanggup barus (2016:2) mengemukakan unsur-unsur didalam menulis ada empat yaitu gagasan, ekspresi, tatanan, dan sarana. Hal ini yang membuat menulis terasa sulit kita lakukan. Sehingga minat siswa dalam menulis juga semakin berkurang. Menulis juga menjadi suatu kegiatan yang membosankan bagi siswa, tidak sedikit pula siswa yang tidak percaya diri dengan apa yang ditulis, hal ini karena kurangnya apresiasi yang mereka dapatkan serta media model pembelajaran yang digunakan kurang efektif pada era digital saat ini. Jadi dapat disimpulkan menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami.

Salah satu karya sastra yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah Teks Puisi. Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Kompetensi Dasar pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII yaitu KD 4.8 “Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Teks Fiksi yang terdapat dalam Pelajaran Bahasa Indonesia adalah Teks Puisi (Fadillah Tri Aulia, 2021). Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam salah satu materi pelajaran pada silabus kelas VIII SMP/MTS yang harus dikuasai siswa disekolah Norton (dalam Aztry 2012:92) mengemukakan bahwa ada enam alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang menyenangkan dan murni, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan suasana tertentu (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantui siswa memahamai perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Lubis, M. Joharis dan Haidir (2019:97) menyatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang dapat memotivasi siswa adalah yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya, yakin mampu memahami dan situasi belajar yang menyenangkan. Memotivasi siswa dalam menulis puisi ialah menanamkan apresiasi sastra pada siswa. Harahap Rosmawaty (2021) Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah agar

siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis.

Guru bidang studi Bahasa Indonesia dikelas VIII-1 SMP N 8 Medan Ibu Evita, S.Pd. Menjabarkan kepa peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 februari 2023 bahwa peserta didik mudah dan merasa bosan saat pembelajaran puisi. Saat pembelajaran puisi berlangsung, peserta didik tampak kurang termotivasi sehingga berdampak kepada hasil akhir pembelajran. Adapun makna dari motivasi ini ialah suatu tenaga atau keadaan yang terdapat di dalam diri manusia yang digambarkan sebagai harapan, arahan, dorongan, dan lainnya (Lubis & Jaya, 2019). Hal itu mungkin disebabkan oleh guru yang masih menggnakan model pembelajaran tradisional yang monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran yang tidak bervariasi tentu dapat memicu rasa bosan dalam diri peserta didik terutama pada era digital saat ini (Lubis et al, 2019).

Hal ini dibuktikan oleh Yohanna, dkk (2022) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan kontekstual imajinatif di Kelas VIII SMP N 1 Palipi” Menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi yaitu pertama dari guru bahasa Indonesia yang minim, sehingga dilakukan pengurangan jam belajar, faktor lingkungan yang membuat minat belajar siswa berkurang, siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga mengalami hambatan-hambatan yaitu hambatan siswa kesulitan pada aspek majas/ gaya bahasa, menentukan makna, kurang dalam penyusunan kata, serta kurangnya pengalaman siswa dalam berimajinasi sehingga

kesulitan dalam merangkai kata-kata kedalam puisi”.

Lisa, Novia (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui Teknik pembelajaran kolaboratif pada siswa SMA” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kemampuan menulis pada siswa tiap aspek mengalami peningkatan dengan melalui teknik pembelajaran kolaboratif. Rata-rata skor pada aspek bahasa kias mencapai rata-rata 53,3 dan setelah dilakukan pembelajaran skor rata-rata mencapai 61,5 atau meningkat 9,0 atau sebesar 7%. Kemudian penelitian yang dilakukan Darmawan, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VIII Negeri 16 Singkawang Tahun ajaran 2016/2017” Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning* mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis rangkuman.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian sebelumnya penggunaan model *Reciprocal Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa dengan Teknik pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* mengajak siswa bertukar peran satu sama lain dalam kegiatan

pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran atau bertukar peran dengan guru dan guru memantau proses pembelajaran yang berlangsung, oleh karena dalam penelitian ini penulis, menggunakan model pembelajaran reciprocal learning untuk melakukan inovasi yang baru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan model *Reciprocal Learning*. dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 8 Medan saat pembelajaran menulis puisi sangat beragam. Masalah utama yang harus segera diatasi adalah kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah puisi. Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tersebut adalah 70. Sedangkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP N 8 Medan masih jauh dari (KKM) yaitu 70. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas VIII sekolah menengah pertama 8 Medan.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP N 8 Medan, peneliti menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan kemampuan mereka dalam menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. *Reciprocal Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak

langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Miftahul Huda, (2013:216) Pembelajaran Timbal balik atau *Reciprocal Learning* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). *Reciprocal Learning* ditunjukkan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan model pembelajaran ini baik secara berpasangan maupun kelompok kecil.

Model *Reciprocal Learning* tidak hanya membantu memahami bacaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memantau sendiri proses belajar dan berpikir. Tujuan model *Reciprocal Learning* adalah memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi dan saling membantu dalam kelompoknya masing-masing dalam memahami teks atau bacaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga prestasi siswa yang dicapai oleh siswa akan lebih menjadi optimal. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* ini diinteraksikan dengan konsep diri siswa. Struktur dialog dan interaksi antar kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan partisipasi semua siswa dalam membina hubungan kompetisi yang sehat sehingga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP N 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks puisi pada siswa masih rendah
2. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran menulis puisi
3. Kurangnya pemahaman dan kosakata siswa dalam menulis puisi
4. Suasana pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa
5. Model Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan, permasalahan pada penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022/2023

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*?

3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan

